

KERJASAMA INDONESIA – HUNGARIA DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH DI DIY TAHUN 2013-2018

**Reno Veroliano Bakara¹
Nim. 1402045041**

Abstract

Indonesia is one of the countries in the world which experienced a clean water crisis, including in the province of Special Region of Yogyakarta. The purpose of this research is to describe the cooperation of Indonesia - Hungary on clean water management in Special Region of Yogyakarta on 2013-2018. This research used qualitative research methods. In this research the authors use the concept of human security and bilateral cooperation concepts that are used to perform the analysis in this research. Data analysis technique used is qualitative analysis. The results of this research described that to overcome the crisis of clean water that occurs and which threaten life the people of Special Region of Yogyakarta conducted in Kulon Progo Regency and Gunungkidul Regency, Indonesian government conduct bilateral cooperation with Hungary in the form of SPAM IKK development programme, which is Hungary provides loan funds to Indonesia and Indonesia get transfer of modern technology and water treatment equipment from Hungary in this cooperation

Keywords: *Water Crisis, SPAM IKK, Special Region of Yogyakarta*

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2000-an, dunia mengalami krisis air bersih. Berdasarkan laporan PBB dalam *World Water Development Report (WWDR)* yang diluncurkan dalam *Third World Water Forum* tanggal 16-23 Maret tahun 2003 di Jepang, disebutkan bahwa meskipun 2/3 dari permukaan bumi merupakan air, namun hanya 2,53% nya saja yang merupakan air bersih. Sementara 2/3 dari air bersih itu merupakan sungai es (*gletser*) dan salju permanen yang sulit untuk dimanfaatkan. (jurnal-mudi.tripod.com)

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang juga mengalami krisis air bersih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PBB, kondisi tersebut akan semakin parah di tahun 2025 dan Indonesia masuk dalam kategori “*high risk*” mengalami krisis air bersih. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti semakin berkurangnya lahan untuk daerah resapan air hujan sehingga air hujan tersebut tidak dapat diserap secara maksimal kembali ke dalam tanah dan justru menyebabkan banjir saat musim penghujan, selain itu faktor rendahnya kesadaran untuk menghemat

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: renoverolianoakara@gmail.com

penggunaan air bersih dalam aktifitas sehari-hari masyarakat Indonesia serta faktor Indonesia yang belum memiliki teknologi modern untuk mengelola seluruh potensi sumber daya air bersih yang ada.

Dari beberapa wilayah Indonesia yang mengalami krisis air bersih tersebut, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan permasalahan krisis air bersih yang serius. Hal ini terjadi karena berdasarkan sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, Provinsi DIY sangat bergantung pada ketersediaan air tanah dan penggunaan air tanah untuk pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat DIY masih diizinkan oleh pemerintah DIY sementara di daerah lain di Indonesia untuk penggunaan air tanah sudah dilarang. Penggunaan air tanah yang masif ini berdampak terhadap terusnya menurunnya tinggi permukaan air tanah di Yogyakarta sebesar 15-50 cm setiap tahunnya serta mengakibatkan struktur tanah yang ada di DIY menjadi rawan terhadap bencana alam akibat air tanah yang terus menerus dieksploitasi membuat struktur lapisan dalam tanah menjadi kosong dan mudah mengalami tanah amblas, pergeseran tanah, kemudian tanah longsor dan serta dampak bahaya gempa bumi yang semakin mengancam keselamatan jiwa dan juga merusak bangunan yang ada. (nasional.tempo.co)

Hampir seluruh daerah di kabupaten/kota di DIY mengalami krisis air bersih setiap tahunnya, terutama apabila memasuki musim kemarau. Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten yang selalu mengalami krisis air bersih yang parah setiap tahunnya di DIY. Bahkan pada bulan Agustus 2017, dua kabupaten ini dinyatakan berstatus darurat kekeringan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY. (news.okezone.com)

Untuk mengatasi permasalahan krisis air bersih yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Yogyakarta, pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto pada tahun 2013 menandatangani kerjasama pengelolaan air bersih dengan pemerintah Hungaria yang diwakili oleh Menteri Pengembangan Pedesaan, Sandor Fazekas yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding (MoU) between the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia and the Ministry of Rural Development of Hungary on Cooperation in the field of Water and Waste Water Management* pada tanggal 8 Oktober 2013.

Hungaria sendiri merupakan negara yang telah memiliki pengalaman lebih dari 200 tahun mengelola air bersih di negaranya dan negara-negara Eropa lainnya seperti Austria, Kroasia, Rumania, Serbia, Slovakia, Slovenia, dan Ukraina dengan memanfaatkan sumber air dari Sungai Danube. Selain itu, Hungaria juga sudah sejak 1970 bekerjasama dengan negara-negara di Asia dan Afrika dalam pembangunan fasilitas pengelolaan air bersih seperti di Mongolia, Vietnam, Yaman, Maroko dan yang lainnya. (www.budapestwatersummit.hu)

Oleh karena itu, kerjasama pengelolaan air bersih antara Indonesia dengan Hungaria yang dilaksanakan di Provinsi DIY terutama di dua kabupaten sasaran proyek kerjasama di Provinsi DIY ini yaitu Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat permasalahan krisis air bersih di Provinsi DIY terjadi setiap tahunnya terutama ketika memasuki

musim kemarau yang mengakibatkan krisis air berkepanjangan serta memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat DIY, terutama dibidang kesehatan dan perekonomian.

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana kerjasama Indonesia – Hungaria dalam pengelolaan air bersih di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2018.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Dalam kerangka konseptual ini akan dijelaskan tentang bagaimana kerjasama Indonesia – Hungaria dalam pengelolaan air bersih di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2018 dengan menggunakan teori atau konsep *Human Security* dan Kerjasama Bilateral, agar dapat dikorelasikan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Konsep Human Security

Dalam konteks hubungan internasional, istilah keamanan atau *security* dapat diartikan sebagai keadaan yang terhindar dari ancaman yang dapat mengganggu kehidupannya baik dalam hal ini bagi negara maupun masyarakat. Barry Buzan dalam bukunya yang berjudul *People, States, and Fear* mendeskripsikan *security* yang dalam tujuan apapun yaitu untuk mengukur adanya ancaman terhadap nilai-nilai yang diperoleh, dan dalam arti subjektif berarti tidak adanya ketakutan bahwa nilai-nilai yang telah dimiliki tersebut akan diserang atau hilang. (Buzan1991)

Setelah perang dingin usai, dimensi keamanan dalam hubungan internasional mengalami pergeseran dari perspektif tradisional yang berfokus pada militer dan negara menjadi perspektif non-tradisional yang lebih banyak fokus kepada permasalahan *human security* dan mengandung lebih banyak aspek di dalamnya. Konsep *Human Security* diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam *Human Development Report* tahun 1994. Konsep *Human Security* menekankan pada keamanan setiap individu yang ada di dalam negara. (hdr.undp.org)

Konsep *Human Security* memusatkan perhatiannya pada manusia dan bukan pada negara. Pengertian *Human Security* sendiri menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah *Human Security* di bagi menjadi dua kategori utama, yaitu pertama selamat dari ancaman berbahaya seperti kelaparan, penyakit dan penindasan. Kedua, yaitu perlindungan dari kematian yang mendadak dan gangguan keamanan pada pola kehidupan sehari-hari, baik di rumah, pekerjaan maupun di masyarakat. Dalam laporan UNDP itu terdapat tujuh kategori yang termasuk dalam konsep *Human Security*, yaitu keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan pribadi, keamanan komunitas dan keamanan politik. (www.gdrc.org)

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat dan apabila kebutuhan akan air bersih ini tidak dapat terpenuhi maka akan mengancam keamanan dari individu ataupun masyarakat Indonesia sendiri, sehingga ketersediaan air bersih sangat penting artinya bagi keamanan manusia. UN-Water memberikan definisi dari *Water Security* sebagai :

“The capacity of a population to safeguard sustainable access to adequate quantities of and acceptable quality water for sustaining livelihoods, human well-being, and

socio-economic development, for ensuring protection against water-borne pollution and water-related disasters, and for preserving ecosystems in a climate of peace and political stability”.(www.unwater.org)

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan air bersih yang cukup dan memiliki kualitas yang baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk kelangsungan hidup manusia, kemudian untuk pembangunan social-ekonomi dan apabila ketersediaan air ini tidak dapat terpenuhi atau terjadinya “*water insecurity*”, akan berdampak terhadap kerusakan ekosistem serta berdampak buruk juga terhadap stabilitas politik yang ada. Sehingga melalui konsep *Human Security* ini dapat digunakan untuk mengatasi persoalan krisis air bersih yang ada.

Konsep Kerjasama Bilateral

Di era globalisasi saat ini dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun negara di dunia yang dapat hidup sendiri. Setiap negara itu membutuhkan interaksi dengan negara lainnya dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan nasionalnya. Salah satu upaya untuk memenuhi kepentingan nasionalnya maka sebuah negara akan menjalin kerjasama internasional dengan negara-negara lain di dunia.

Pengertian kerjasama internasional sendiri menurut Koesnadi Kartasasmita adalah kerjasama dalam masyarakat internasional suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan *interdependensia* dan bertambah kompleksnya hubungan manusia dalam masyarakat internasional. Kerjasama internasional terjadi karena *national understanding* serta mempunyai arah tujuan sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara, namun kepentingan itu tidak identik. (Koesnadi Kartasasmita 1997)

Dalam kerjasama internasional itu dikenal salah satu jenis kerjasamanya berupa kerjasama billateral yang merupakan keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara dua pihak yang terlibat dalam hal ini hanya melibatkan dua negara saja. (Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani 2005))

Dalam proses pelaksanaan hubungan bilateral, Spiegel menyatakan bahwa dapat ditemukan 3 motif, yaitu :

1. Memelihara Kepentingan Nasional
2. Memelihara Perdamaian
3. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Spiegel 1995)

Berdasarkan ketiga motif diatas, kerangka kerjasama bilateral banyak yang dilakukan dalam bentuk kerjasama keamanan, sosial, pendidikan maupun ekonomi. Dan dalam kerjasama ekonomi bentuk kerjasama yang sering dilakukan seperti kerjasama perdagangan dan investasi. Kerjasama yang dilakukan pun dapat berupa kerjasama secara teknis maupun kerjasama secara fungsional.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan dari permasalahan krisis air bersih ini serta di lihat dari motif Pemerintah Indonesia untuk menjaga kepentingan nasional

nya dalam hal penyediaan akan kebutuhan air bersih bagi penduduknya yang berdampak terhadap kesejahteraan dan keamanan bagi masyarakat Indonesia.

Kerjasama ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari kedua belah negara, untuk Indonesia dengan memenuhi kebutuhan air bersih di DIY sendiri dapat menunjang pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung ke DIY, mengingat Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan kunjungan wisatawan yang terkenal di Indonesia. Sehingga dengan pelayanan yang lebih baik akan semakin menambah minat kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke DIY. Sementara bagi Hungaria, kerjasama ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan Indonesia. Sehingga melalui kerjasama ini diharapkan mampu mengatasi krisis air bersih yang ada di Indonesia khususnya di DIY dan meningkatkan pelayanan terhadap sektor pariwisata di DIY.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak terkait dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan internet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak terkait dan telaah kepustakaan melalui buku, jurnal, dan internet. Data tersebut kemudian dielaborasi dengan teknik analisis data kualitatif, dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta dan keterangan yang dihubungkan satu sama lain. Kemudian teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah konsep *Human Security* dan konsep Kerjasama Bilateral untuk menjelaskan fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu Kerjasama Indonesia – Hungaria dalam Pengelolaan Air Bersih di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2018.

Hasil Penelitian

Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber air bersih terbesar di dunia, tetapi seperti yang disampaikan oleh Kepala Pusat Data, Informasi, dan Hubungan Masyarakat BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, sejak tahun 1995 Indonesia telah mengalami krisis air bersih. Sejak tahun 1995 tersebut setiap kali memasuki musim kemarau masyarakat Indonesia selalu kesulitan untuk mendapatkan akses terhadap air bersih selama tiga bulan bahkan bisa lebih. Hal ini terjadi akibat hujan yang tidak turun selama musim kemarau tersebut dan diikuti dengan mengeringnya sumur-sumur warga. Fenomena ini terjadi hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama masyarakat di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. (tirto.id)

Krisis air di Indonesia terjadi akibat tidak tercukupinya kebutuhan (*demand*) akan air bersih masyarakat Indonesia dibandingkan dengan jumlah air bersih yang tersedia (*supply*), dimana kebutuhan air bersih setiap tahunnya terus bertambah sementara jumlah ketersediaan air setiap tahunnya cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

1. Peningkatan populasi penduduk Indonesia dan persebaran jumlah penduduk Indonesia yang tidak merata
2. Minimnya teknologi pengelolaan air bersih di Indonesia
3. Prilaku masyarakat Indonesia yang tidak hemat dalam menggunakan air bersih

Indonesia merupakan negara peringkat 4 di dunia dengan jumlah penduduk terbesar yang mencapai jumlah 259,7 juta jiwa dan Menurut survey yang dilakukan oleh Direktorat Pengembangan Air Minum, Ditjen Cipta Karya pada tahun 2006, rata-rata setiap orang Indonesia mengkonsumsi air sebanyak 144 liter setiap harinya dan dari jumlah itu penggunaan air yang paling besar adalah untuk keperluan mandi sebanyak 65 liter per orang per hari atau sekitar 45% dari total pemakaian air. Bertambahnya penduduk Indonesia akan berbanding lurus dengan meningkatnya juga kebutuhan akan air bersih untuk menunjang kehidupan. (ciptakarya.pu.go.id)

Meskipun memiliki sumber daya air yang melimpah, namun pemerintah Indonesia belum mampu secara maksimal dan optimal untuk menyalurkan air yang ada dari lokasi sumber baku air sampai ke rumah-rumah penduduk. Hal ini disebabkan karena Indonesia tidak memiliki mesin pengolah air bersih dengan kapasitas yang besar yang ditambah jalur air perpipaan di Indonesia yang masih belum dapat menjangkau seluruh pemukiman penduduk Indonesia. Menurut data yang disampaikan oleh Subekti, Direktur Eksekutif Persatuan Perusahaan Air Minum Indonesia, mengatakan bahwa pada tahun 2015 pelayanan air minum Indonesia adalah yang terburuk se-ASEAN dan akses air minum yang aman di Indonesia baru sebesar 68,8% yang terdiri dari 25% air minum pemipaan dan 43,8% air minum non-pemipaan, sehingga ada sekitar 31,2% masyarakat Indonesia mengkonsumsi air belum aman. Nilai ini berada di bawah negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang sudah mencapai nilai 100%. (nasional.tempo.co)

Banyak masyarakat Indonesia yang boros ketika menggunakan air bersih terutama untuk kebutuhan mandi dan mencuci yang mencapai 65 liter per penduduk atau 45% dari total kebutuhan air bersih masing-masing penduduk Indonesia. Padahal ketika mandi menggunakan gayung, akan banyak air yang terbuang dan tidak mengenai tubuh kita sehingga untuk menghemat penggunaan air dapat dengan menggunakan pancuran air atau *shower*. Langkah penghematan penggunaan air berikutnya dapat dilakukan dengan cara menggunakan air sisa untuk kebutuhan tersier seperti menyiram tanaman dan mencuci kendaraan daripada harus menggunakan air langsung dari keran yang akan mengkonsumsi banyak air.

Beberapa hal diatas menyebabkan terjadinya krisis air bersih di Indonesia sejak tahun 1995 hingga tahun 2018. Krisis air bersih ini menimbulkan beberapa dampak negatif di beberapa bidang seperti di bidang kesehatan, ekonomi, dan pertanian.

Berbagai bibit penyakit muncul akibat terjadinya krisis air bersih di Indonesia seperti diare, tifus, disentri, kolera dan sebagainya. Hal ini terjadi karena krisis air bersih membuat masyarakat terpaksa menggunakan air yang kotor untuk keperluan MCK dan untuk keperluan memasak serta minum. Berbagai macam penyakit diatas merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi pada masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, karena jumlah kasus yang terjadi dalam populasi (morbiditas) dan jumlah kasus yang mengakibatkan kematian (mortalitas) nya yang masih tinggi akibat dari pola hidup masyarakat yang tidak sehat serta kondisi kebersihan lingkungan dan sanitasi yang buruk terutama apabila memasuki musim kemarau.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya masyarakat harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli air bersih terutama dari air isi ulang dan air kemasan atau dari truk tangki penjual air bersih. Pada saat musim kemarau dan terjadi kekeringan di beberapa wilayah Indonesia terutama di Pulau Jawa, harga air bersih yang biasanya dijual antara Rp 100.000 - Rp 150.000 naik mencapai Rp 300.000 per tangki berisi 5.000 liter dan itu sangat memberatkan bagi masyarakat yang ada. (www.merdeka.com)

Meskipun kebutuhan air untuk pertanian tidak harus sebersih air untuk konsumsi manusia, air untuk kebutuhan pertanian yang berasal dari air permukaan yang bebas dari polutan pun tidak dapat terpenuhi saat memasuki musim kemarau. Berdasarkan data dari BNPB, pada tahun 2017 musim kemarau yang mengakibatkan krisis air berdampak pada lahan pertanian masyarakat seluas 56.334 Ha di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara mengalami kekeringan dan seluas 18.516 Ha mengalami gagal panen. Hal ini mengakibatkan ratusan petani mengalami kerugian yang besar akibat tidak dapat menjual hasil pertanian mereka. (mediaindonesia.com)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah sejak lama menjadi provinsi yang mengalami krisis air bersih di Indonesia. Krisis air bersih di DIY sudah terjadi sejak tahun 1995 seperti yang terjadi di Indonesia secara nasional dan daerah-daerah di Pulau Jawa lainnya. Terus bertambahnya jumlah penduduk DIY juga berbanding lurus terhadap meningkatnya jumlah kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Selain itu dengan bertambahnya jumlah penduduk juga mengakibatkan semakin berkurangnya luas wilayah hutan sebagai daerah resapan air hujan yang fungsi hutan tersebut berubah menjadi wilayah pemukiman penduduk. Masyarakat DIY sangat bergantung terhadap sumber air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka dan hal ini berdampak terhadap terus menurunnya tinggi permukaan air tanah di DIY. (Suhadi Purwantara 2015)

Pada tahun 2015 terjadi krisis air bersih yang melanda 384 dusun di DIY dan daerah yang paling banyak mengalami krisis air bersih berada di Kabupaten Gunungkidul yang terdapat 121 dusun yang tersebar di 43 desa di 3 kecamatan yang mengalami krisis air bersih dan di Kabupaten Kulon Progo yang terdapat 139 dusun yang tersebar di 25 desa di 4 kecamatan yang juga mengalami krisis air bersih. Untuk memenuhi keperluan minum dan MCK, masyarakat di DIY harus berjalan hingga sejauh 4 km untuk mengambil air di sungai dan telaga yang belum mengering, namun seringkali air dari sungai dan telaga yang belum mengering itu airnya sudah tidak layak untuk konsumsi sehingga situasi ini juga mengancam kondisi kesehatan masyarakat DIY. (news.detik.com)

Masyarakat DIY yang mengalami krisis air bersih juga harus menunggu datangnya kiriman bantuan air bersih gratis dari Pemerintah Kabupaten dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY kemudian harus mengantre lama untuk mendapatkannya. Sementara jika membeli air bersih dari truk air swasta yang berkeliling harganya bisa mencapai dua kali lipat dari harga air PDAM yang mencapai sekitar Rp 125 ribu – Rp 300 ribu per tangki dengan kapasitas 5.000 liter air. (www.cnnindonesia.com)

Melihat pengalaman pengelolaan air bersih yang dilakukan dengan baik oleh Hungaria, maka pada tahun 2013 dilakukanlah penandatanganan MoU antara pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto dan dari Hungaria diwakili oleh Menteri Pengembangan Perdesaan, Sandor Fazekas pada tanggal 8 Oktober 2013 se usai pembukaan acara Budapest Water Summit oleh Presiden Hungaria, Janos Ader dan Sekjen PBB, Ban Ki-moon. (industri.bisnis.com)

Setelah disepakatinya MoU kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Hungaria tersebut, disepakati juga sebuah *Framework Agreement (FA)* tentang kerjasama pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum Ibukota Kecamatan (SPAM IKK) *Water Supply Program and Small Scale Water Treatment Plant For Water Scarcity Area* di 34 lokasi di Indonesia termasuk DIY yang dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul. FA ini ditandatangani oleh Duta Besar Indonesia untuk Hungaria, Maruli Tua Sagala dan Menteri Ekonomi Nasional Hungaria, Varga Mihaly juga pada tanggal 8 Oktober 2013.

Melalui FA ini, Pemerintah Indonesia secara umum mendapatkan bantuan pinjaman dana sebesar US\$ 36,44 juta. Kemudian, pada tanggal 20 Mei 2016 dilaksanakan penandatanganan perjanjian pinjaman antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Hungaria melalui Hungarian Exim Bank guna membiayai proyek kerjasama pembangunan SPAM IKK tersebut. Dana pinjaman dari Hungaria tersebut diterima Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan RI yang kemudian diberikan kepada Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang selanjutnya dana pinjaman dari Hungaria tersebut dibagi lagi kepada setiap daerah yang menerima bantuan proyek kerjasama tersebut termasuk DIY.

Direktur Jenderal Cipta Karya, Imam S. Ernawi, mengatakan untuk mendapatkan fasilitas pembangunan SPAM IKK ini, pemerintah daerah yang berminat harus memiliki beberapa kriteria kesiapan, seperti ketersediaan sumber air baku sepanjang tahun, memiliki tingkat minat yang tinggi dari masyarakat, tersedianya DED (*Detail Engineering Desain*), serta adanya lahan dan alokasi dana DDUB (Dana Daerah Urusan Bersama) pada APBD untuk pengoperasian dan pemeliharannya. (ciptakarya.pu.go.id)

Ruang lingkup kegiatan yang akan dilaksanakan dari program kerjasama pembangunan SPAM IKK ini adalah :

- 1) Pembangunan unit air baku
- 2) Pembangunan unit pengolahan air dengan kapasitas 20-40 liter/detik
- 3) Pembangunan jaringan distribusi utama

Kerjasama Indonesia dengan Hungaria ini merupakan kerjasama bilateral yang dilakukan sebagai upaya dari Pemerintah Indonesia untuk dapat mengatasi krisis air bersih yang ada di Indonesia termasuk DIY. Untuk Provinsi DIY, kerjasama bilateral ini dilakukan dalam bentuk pembangunan SPAM IKK Samigaluh, di Kabupaten Kulon Progo dan SPAM IKK Karangmojo, di Kabupaten Gunungkidul. Kedua kabupaten ini dipilih sebagai daerah penerima bantuan kerjasama karena kedua kabupaten ini merupakan daerah di DIY yang selalu mengalami krisis air bersih

berkepanjangan setiap tahunnya setiap kali memasuki musim kemarau. Kondisi ini diperparah dengan masih banyak wilayah pemukiman warga di kedua kabupaten ini yang tidak terlayani aliran air dari PDAM setempat. Kerjasama pembangunan kedua SPAM IKK yang terdapat di DIY ini menggunakan anggaran dana dari tahun 2016-2018. Pembangunan SPAM IKK ini terdiri dari pembangunan unit air baku, pembangunan unit Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas antara 20-40 liter/detik, dan pembangunan pipa Jalur Distribusi Utama (JDU).

Implementasi kerjasama Indonesia dengan Hungaria untuk mengatasi krisis air bersih di Kabupaten Kulon Progo dilakukan dalam bentuk pembangunan SPAM IKK Samigaluh yang memiliki kapasitas Instalasi Pengolahan Air sebesar 20 liter/detik yang mengambil air baku dari Sungai Progo di Kelurahan Banjaroya, Kecamatan Kalibawang yang kemudian akan dihubungkan dengan pipa Jalur Distribusi Utama sejauh 24 km ke rumah-rumah penduduk di Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.

Implementasi kerjasama Indonesia dengan Hungaria untuk mengatasi krisis air bersih di Kabupaten Gunungkidul dilakukan dalam bentuk pembangunan SPAM IKK Karangmojo yang memiliki kapasitas Instalasi Pengolahan Air sebesar 40 liter/detik yang mengambil air baku dari sungai bawah tanah Seropan di Desa Gombang, Kecamatan Ponjong yang kemudian akan dihubungkan dengan pipa Jalur Distribusi Utama sejauh 15 km ke rumah-rumah penduduk di Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul.

Untuk ruang lingkup pembangunan SPAM IKK baik di SPAM IKK Samigaluh dan SPAM IKK Karangmojo yang terdiri dari pembangunan unit air baku (*intake*), pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA), dan pembangunan pipa Jaringan Distribusi Utama (JDU) sedang dalam tahap pengerjaan akhir untuk pemasangan peralatan kelistrikan pada unit air baku dan instalasi pengolahan air (IPA). Sementara untuk pembangunan jaringan distribusi utama (JDU) sampai bulan April 2018 belum dikerjakan. Hal ini disebabkan persoalan kebutuhan anggaran yang akan digunakan untuk pembangunan JDU ini.

Menurut keterangan dari Kepala Perencanaan PDAM Tirta Binangun Kulon Progo dan PDAM Tirta Handayani Gunungkidul, anggaran untuk pengerjaan JDU tidak termasuk dalam alokasi dana pinjaman dari Hungaria. Hal ini mengakibatkan untuk dapat membiayai kebutuhan dana pembangunan JDU ini memerlukan sumber pendanaan lain, apakah itu dari APBN maupun dari APBD Provinsi DIY dimana kemampuan APBD kabupaten tidak memungkinkan untuk digunakan karena biayanya sangat besar dan kemampuan APBD kabupaten terbatas. Untuk menyikapi persoalan ini, maka Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menunggu koordinasi lanjutan dengan pihak Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum terkait persoalan penggunaan anggaran untuk pembangunan JDU tersebut.

Secara keseluruhan, seperti yang disampaikan oleh kepala pengawas kontraktor PT. Artha Envirotama di wilayah pengerjaan SPAM IKK Samigaluh, implementasi dari proyek pembangunan SPAM IKK Samigaluh ini untuk proses fisik pembangunan sampai bulan April tahun 2018, sudah mencapai sekitar 70%, dimana untuk

pembangunan IPA yang memiliki kapasitas 20 liter/detik, *reservoir*, rumah pompa dan rumah genset sudah rampung dikerjakan. (Wawancara dengan Kusnadi, Kepala Pengawas Kontraktor PT.Artha Envirotama SPAM IKK Samigaluh)

Untuk implementasi proyek pembangunan SPAM IKK Karangmojo sampai bulan April tahun 2018 untuk proses pembangunan fisik secara keseluruhan, seperti yang disampaikan oleh kepala pengawas kontraktor PT. Artha Envirotama di wilayah pengerjaan SPAM IKK Karangmojo, pembangunan SPAM IKK Karangmojo sudah mencapai sekitar 85%, dimana untuk pembangunan IPA yang memiliki kapasitas 40 liter/detik, pipa dari sumber air baku menuju IPA atau *transmission line* sudah terpasang, dan rumah pompa serta rumah genset sudah rampung dikerjakan, sementara untuk *reservoir* masih menggunakan *reservoir* lama yang sebelumnya sudah ada. (Wawancara dengan Ferry, Kepala Pengawas Kontraktor PT.Artha Envirotama SPAM IKK Karangmojo)

Jika pengerjaan pembangunan SPAM IKK Samigaluh ini rampung dikerjakan, dengan kapasitas IPA sebesar 15 liter/detik ditargetkan SPAM IKK Samigaluh akan mampu memenuhi kebutuhan air bersih sebanyak 1.500 kepala keluarga yang ada di Kecamatan Samigaluh dengan target 1 liter/detiknya mampu menyuplai 100 Sambungan Rumah (SR), dan dapat mengatasi krisis air bersih di Kulon Progo. Sedangkan untuk pembangunan SPAM IKK Karangmojo ini selesai dilakukan, dengan kapasitas IPA sebesar 40 liter/detik, SPAM IKK Karangmojo ini ditargetkan akan mampu memenuhi kebutuhan air bersih sebanyak 4.000 kepala keluarga yang ada di Kecamatan Karangmojo dengan target 1 liter/detiknya mampu menyuplai 100 Sambungan Rumah (SR) serta mampu mengatasi persoalan krisis air bersih di Gunungkidul.

Kesimpulan

Meskipun pembangunan proyek SPAM IKK Samigaluh dan SPAM IKK Karangmojo sudah berjalan sejak bulan Juni 2016, namun hingga bulan April 2018 hasil dari proyek kerjasama ini dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat atau belum bisa mengatasi masalah krisis air bersih. Hal ini disebabkan karena proyek tersebut masih dalam proses pengerjaan dan telah memasuki tahapan pemasangan peralatan kelistrikan yang ada. Namun jika melihat dari besarnya sumber air baku yang terdapat di Sungai Progo di Kabupaten Kulon Progo untuk SPAM IKK Samigaluh dan sungai bawah tanah Seropan di Kabupaten Gunungkidul untuk SPAM IKK Karangmojo dan ditambah dengan mesin pengolahan air bersih dan teknologi canggih serta modern yang berasal dari Hungaria tersebut, jika proyek kerjasama ini telah rampung nantinya diyakini dapat memenuhi kebutuhan air bersih dan mengatasi krisis air bersih yang dialami masyarakat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Karangmojo secara khusus dan bagi masyarakat DIY secara umum.

Daftar Pustaka

Buku

Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Buzan, Barry. 1991. *People, States, and Fear : An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era. Harvester Wheatsheaf 2nd edition*. New York: Harvester Wheatsheaf

Koesnadi Kartasasmita. 1997. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

Spiegel, Steven L. 1995. *World Politics in a New Era*. Madison: Harcourt Brace College Publishers

Jurnal

Suhadi Purwantara. 2015. *Dampak Pengembangan Permukiman Terhadap Air Tanah di Wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Dokumen

MOU antara Indonesia dengan Hungaria tentang kerjasama di bidang pengelolaan air dan air limbah pada tahun 2013

MOU antara Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Indonesia dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tentang kerjasama pelaksanaan pengembangan sistem penyediaan air minum ibu kota Kecamatan Samigaluh

Wawancara

Kusnadi, wawancara personal. 2018. “wawancara terkait kerjasama Indonesia – Hungaria dalam pelaksanaan pembangunan SPAM-IKK Samigaluh di Kabupaten Kulon Progo”. Kalibawang

Ferry, wawancara personal. 2018. “wawancara terkait kerjasama Indonesia – Hungaria dalam pelaksanaan pembangunan SPAM-IKK Karangmojo di Kabupaten Gunungkidul”. Ponjong

Sumber lain

“Ahli Geologi: Muka Air Tanah Yogyakarta Terus Turun”, terdapat di : <https://nasional.tempo.co>

“Dunia Terancam Kelangkaan Air Bersih”, terdapat di : <http://jurnal-mudi.tripod.com>

“Human Development Report 1994: New Dimensions of Human Security”, terdapat di : <http://hdr.undp.org>

“Human Security : Seven Categories” , terdapat di : <http://www.gdrc.org/sustdev/husec/z-categories.html>.

“*Hungarians in the global water industry*”, terdapat di :
<https://www.budapestwatersummit.hu>

“*Indonesia dan Hongaria Jalin Kerja Sama Air Minum dan Sanitasi*”, terdapat di :
<http://industri.bisnis.com>

“*Indonesia Darurat Kekeringan dan Krisis Air Bersih*”, terdapat di : <https://tirto.id>

“*Kekeringan Landa DIY, Ratusan Dusun Krisis Air Bersih*”, terdapat di :
<https://news.detik.com>

“*Kekeringan Landa Gunungkidul, Warga Krisis Air Bersih*”, terdapat di :
<https://www.cnnindonesia.com>

“*Kekeringan, Harga Air Bersih di Lereng Merapi Capai Rp 300 ribu per Tangki*”,
terdapat di : <https://www.merdeka.com>

“*Pelayanan Air Minum Indonesia Terburuk Se-ASEAN*”, terdapat di :
<https://nasional.tempo.co>

“*Pemerintah Hongaria Bantu Bangun 34 SPAM IKK*”, terdapat di :
<http://ciptakarya.pu.go.id>

“*Satu Orang Indonesia Konsumsi Air Rata-rata 144 Liter per Hari*”, terdapat di :
<http://ciptakarya.pu.go.id/water/post.php?q=101-Satu-Orang-Indonesia-Konsumsi.html>.

“*Tolong, Gunung Kidul dan Kulon Progo Kekeringan*”, terdapat di :
<https://news.okezone.com>

“*Water Security and the Global Water Agenda*”, terdapat di : <http://www.unwater.org>